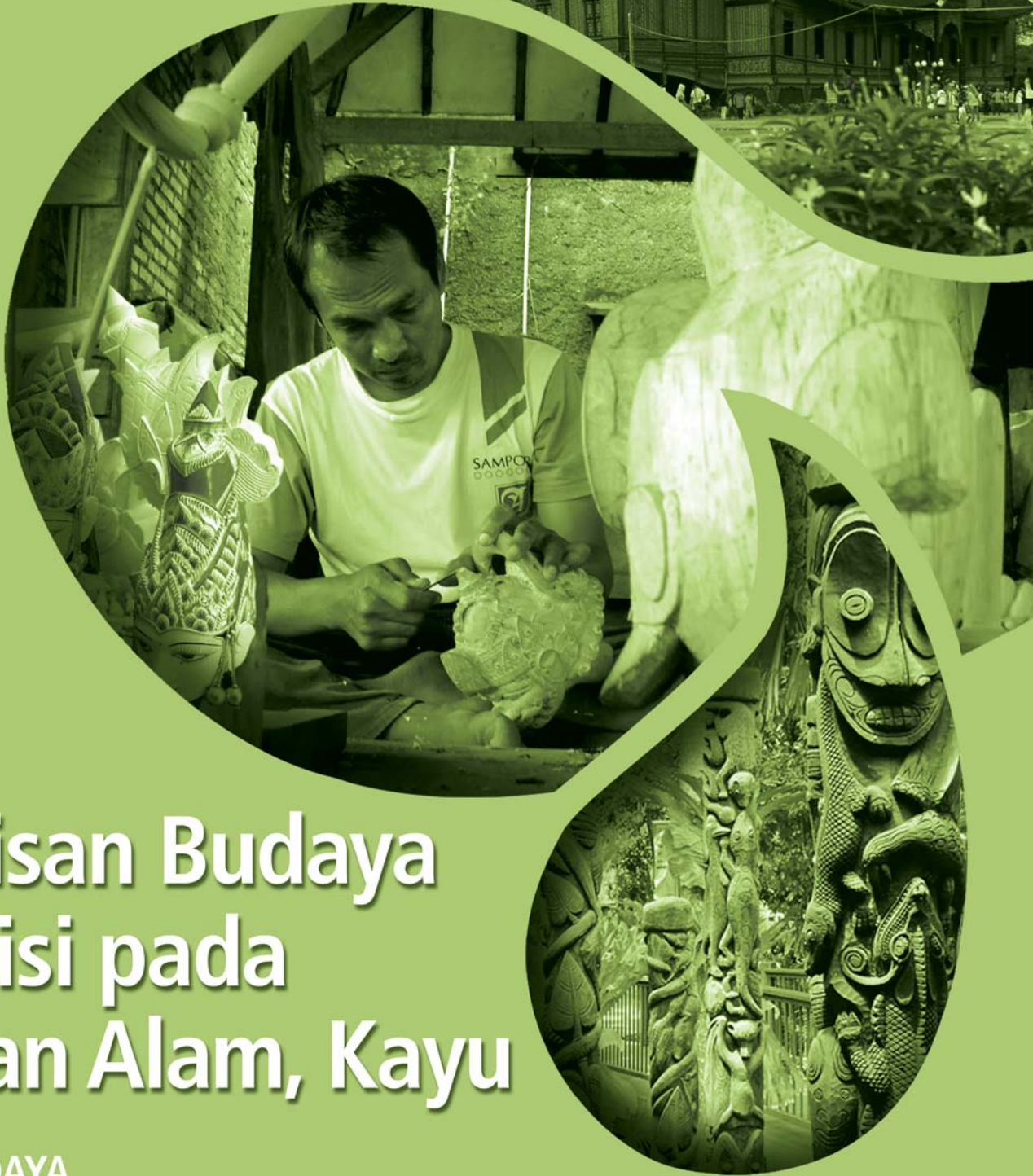


Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam, Kayu

SENI BUDAYA
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam, Kayu

SENI BUDAYA
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Seni Budaya Paket B Tingkatan III Modul Tema 4 : Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kayu

- **Penulis:** Ary Trisna Oktavierasasi
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	3
UNIT 1 KAYU DALAM TRADISI LOKAL	4
A. Penerapan Ragam Motif Hias pada Bahan Kayu	
Dikehidupan Sehari-hari	4
B. Pengertian Ragam Hias	4
C. Pengertian Bahan Kayu	4
D. Ragam Hias pada Kayu	5
Penugasan 1	12
Penugasan 2	13
UNIT 2 ESTETIKA KAYU SEBAGAI PRODUK KREATIF	15
A. Teknik Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu	15
B. Media Berkarya pada Bahan Kayu	15
C. Teknik Berkarya pada Bahan Kayu	19
D. Produk-produk Kreatif dari Bahan Kayu	22
Penugasan 1	24
Penugasan 2	25
Rangkuman	26
Kunci Jawaban	27
Penilaian	30
Kriteria Pindah Mocu	32
Sumber Belajar	33
Daftar Pustaka	33
Profil Penulis	34

Pengantar Modul

Pernahkah kita membayangkan kehidupan kita tanpa seni khususnya seni rupa? tanpa warna, gambar-gambar, penataan komposisi, dan seterusnya. Atau apa yang akan kita rasakan jika dalam kehidupan ini semuanya hitam, semuanya putih atau semuanya abu-abu?.

Pada kehidupan sehari-hari, seni rupa adalah sebuah keindahan. Yang membuat hidup kita lebih berwarna, lebih bersemangat. Seni rupa mempunyai fungsi individu dan fungsi sosial. Sebagai sarana hiburan, melekat pada benda-benda yang kita pakai, relaksasi, pengisi waktu senggang, maupun juga sebagai sumber mata pencaharian. Seni Rupa tidak dapat dilepaskan dari aspek kehidupan kita sehari-hari.

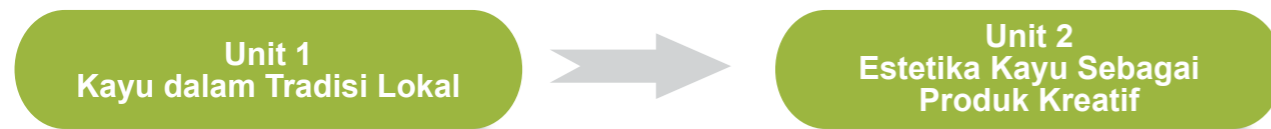
Indonesia kaya akan warisan budaya yang merupakan kekuatan jati diri bangsa. Salah satunya adalah kekayaan seni rupa berupa ragam hias yang berasal dari seluruh pelosok Nusantara, dan mempunyai makna-makna tertentu di setiap daerah.

Penerapan ragam hias ini, bisa dijumpai diberbagai bahan/media. Salah satunya adalah penerapan ragam hias pada bahan kayu, sebagai bahan alam.

Indonesia kaya akan bahan baku kayu, sehingga dalam perkembangannya bermunculan berbagai macam penerapan teknik ragam hias pada kayu. Bahan Kayu dengan sentuhan olahan seni rupa, akan menghasilkan karya yang mempunyai nilai tinggi.

Pada bahasan **Kayu dalam tradisi lokal** (Unit 1), akan menjelaskan tentang penerapan aneka ragam motif hias pada berbagai bahan kayu, Jenis dan sifat bahan kayu sebagai media berkarya dan pengetahuan bahan pewarna

Pada bahasan **estetika kayu sebagai produk kreatif** (Unit 2) akan lebih pada pengetahuan teknik menggambar/melukis pada kayu sebagai bahan alam, prosedur dan teknik berkarya kreatif menerapkan ragam hias pada kayu. Juga pengayaan tentang pengembangan produk kreatif berbahan kayu, supaya lebih bisa diterima di industri kreatif saat ini. Berbagai upaya pengembangan yang inovatif memang harus dilakukan, sebagai cara mendekati generasi muda khususnya, pada warisan budaya tradisi dan tergerak untuk melestarikannya.



Gambar 1. Alur isi Modul 4 Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam : Kayu

Penugasan pada unit 1 berupa kegiatan yang mengaktifkan berpikir kritis seperti melakukan pengamatan dan menganalisisnya, sedangkan pada penugasan unit 2 peserta didik bisa mengaplikasikan dan berkarya kreatif dengan pengetahuan/wawasan yang sudah didapatnya.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni Budaya Paket B Tingkatan IV Setara Kelas VII bisa dilakukan berurutan atau terpisah. Dimana modul mata pelajaran ini terdiri dari 5 modul yaitu (1) Inspirasi Alam (2) Simbol Kearifan Lokal : Ragam Hias pada Media Kertas (3) Simbol Kearifan Lokal : Pesona Kerajinan Indonesia, (4) Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kayu, dan (5) Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kulit. Modul ini disusun untuk dipelajari secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

1. Bacalah modul 4 Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kayu dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktekkan dalam karya.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul “ Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kayu ” kerjakan tugas yang tersedia pada setiap Unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul
7. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan **Tuntas** belajar modul ini

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 4, Warisan budaya tradisi dari bahan alam: kayu , Anda akan mampu:

1. Memahami pengertian dan makna ragam hias sehingga menumbuhkan
2. kecintaan pada budaya bangsa
3. Memahami maksud, tujuan dan pengaruh ragam hias dan terapannya bagi kehidupan sehari-hari.
4. mengidentifikasi kebutuhan, alat, bahan yang diperlukan untuk berkarya
5. menerapkan teknik dan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar ragam hias sesuai dengan media, bahan dan peralatan yang digunakan
6. memahami kekayaan bahan alam Indonesia dan keanekaragaman motif hias yang diterapkan pada bahan alam
7. memahami pentingnya melestarikan warisan budaya tradisi Tanah Air

A. Penerapan Ragam Motif Hias pada Bahan Kayu di Kehidupan Sehari-hari

Ragam hias ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Di berbagai macam bahan/media. Cobalah kalian mulai amati, dan temukan di lingkungan sekitar terdekat kalian, terutama pada bahan kayu.

Kayu adalah salah satu hasil kekayaan sumber daya alam Indonesia. Ragam hias pada kayu sering dijumpai pada pintu, jendela, bagian tiang rumah, dan bagian tertentu rumah. Sebagai perabot rumah tangga (kursi, meja, kap lampu, piring, mangkok) juga sebagai benda hias/pajang. Pada umumnya, ragam hias selain digunakan sebagai bagian dari keindahan pada benda pakai atau hias, juga berfungsi sebagai penolak bala atau penghormatan kepada roh leluhur. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua memiliki ciri khas sendiri dalam membuat ragam hias pada bahan kayu.

Nah, ayo mulai kita ingat lagi pengetahuan tentang ragam hias, dan bagaimana penerapannya pada bahan kayu.

B. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias disebut juga ornamen, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunaannya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara stilasi (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (deformasi).

C. Pengertian Bahan Kayu

Indonesia kaya akan pohon yang menghasilkan kayu. Kayu sebagai bahan alam dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahan yang sangat sering digunakan untuk tujuan penggunaan tertentu.

Kayu tidak dapat digantikan dengan bahan lain karena masing-masing kayu mempunyai sifat khasnya. Mengenal kekhasan sifat-sifat kayu diperlukan, supaya tepat dan sesuai untuk tujuan penggunaannya.

D. Ragam Hias pada Kayu

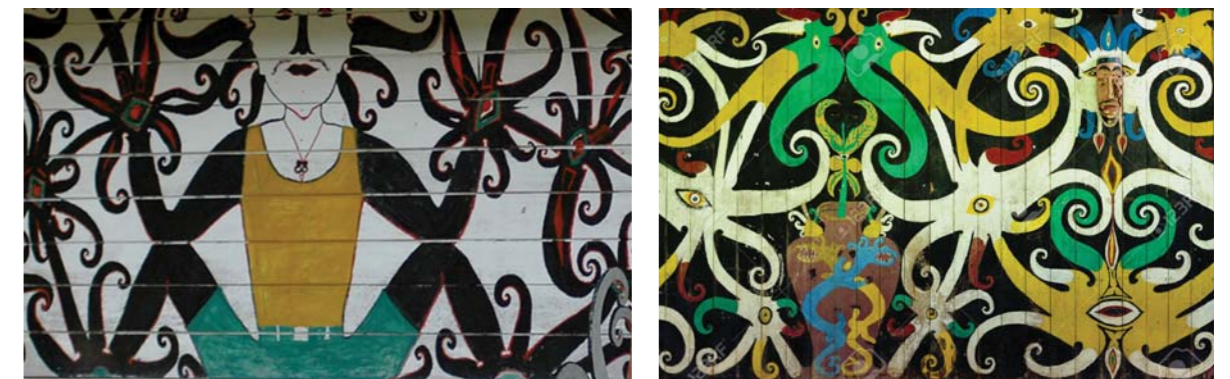
Penerapan ragam hias pada bahan kayu sudah banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Pemanfaatan kayu sebagai benda seni sudah sejak lama ada, digunakan untuk membuat perabot rumah tangga (misalnya kursi, lemari, dan peti) dan bagian bangunan (misalnya tiang, pintu, dan jendela). Kayu biasanya diolah terlebih dahulu menjadi benda-benda seni tertentu kemudian diberikan sentuhan ragam hias

1. Teknik Penerapan ragam hias

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan pada bidang dua dimensi dan tiga dimensi, dengan teknik yang berbeda, yang akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.

a. Menggambar atau melukis permukaan bidangnya, hasil tekstur halus.

Contoh penerapan :



sumber : <http://visitingkutai.com/https://www.123rf.com>

Gambar 1. Lukisan kayu pada sisi bangunan



sumber : <https://tumbusapa.com>

Gambar 2. Lukisan pada mangkok dan porong kayu

2. **Mengukir.** Menghasilkan tekstur jelas. Mengukir berarti ragam hias dibuat dengan cara permukaan kayu dipahat dan dibentuk seperti relief. Gambar dibuat setelah benda atau barang seni terbentuk

Contoh penerapan :



sumber: <http://jejejacklints.blogspot.co.id>

Gambar 3. Ukiran pada tameng/perisai suku Asmat



sumber: <http://topengnusantara.blogspot.co.id>

Gambar 4. ukiran pada topeng Malang



sumber: <http://www.wacana.co>

Gambar 5. Ukiran pada sisi-sisi bangunan rumah adat



sumber: <http://boymarsukun.blogspot.co.id>

Gambar 6. Ukiran pada meja

Bila kalian amati, ragam hias yang digunakan biasanya diambil dari unsur flora, fauna, geometris, dan bentuk-bentuk figuratif.

1) Ragam hias flora

Ragam hias flora berarti ragam hias dengan inspirasi objek gambar alam flora atau tumbuhan. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti : batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

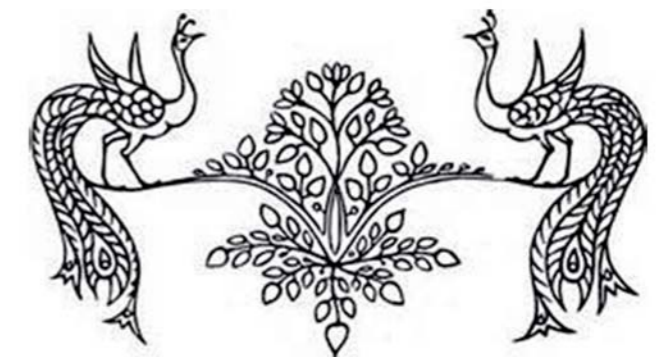
Gambar yang ditampilkan dalam ragam hias bisa tumbuhan secara utuh, atau hanya bagian-bagian tertentu saja.



Gambar 7. Ragam hias flora pada bahan kayu di salah satu daerah

2) Ragam hias fauna

Ragam hias fauna (animal) berarti ragam hias dengan inspirasi objek gambar fauna atau binatang. Pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya/deformasi, namun tidak meninggalkan bentuk aslinya. Daerah-daerah yang banyak memakai ragam hias fauna, Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna tersebut dapat dijumpai pada hasil karya seperti : batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir. Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.





Gambar 8. Ragam hias fauna pada bahan kayu di salah satu daerah



Gambar 10. Ragam hias figuratif

3) Ragam hias geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.

Pola ragam hias geometris dapat dilihat pada bentuknya seperti segitiga, segiempat, garis silang, lingkaran dan zigzag.



Gambar 9. Ragam hias geometris

4) Ragam hias figuratif

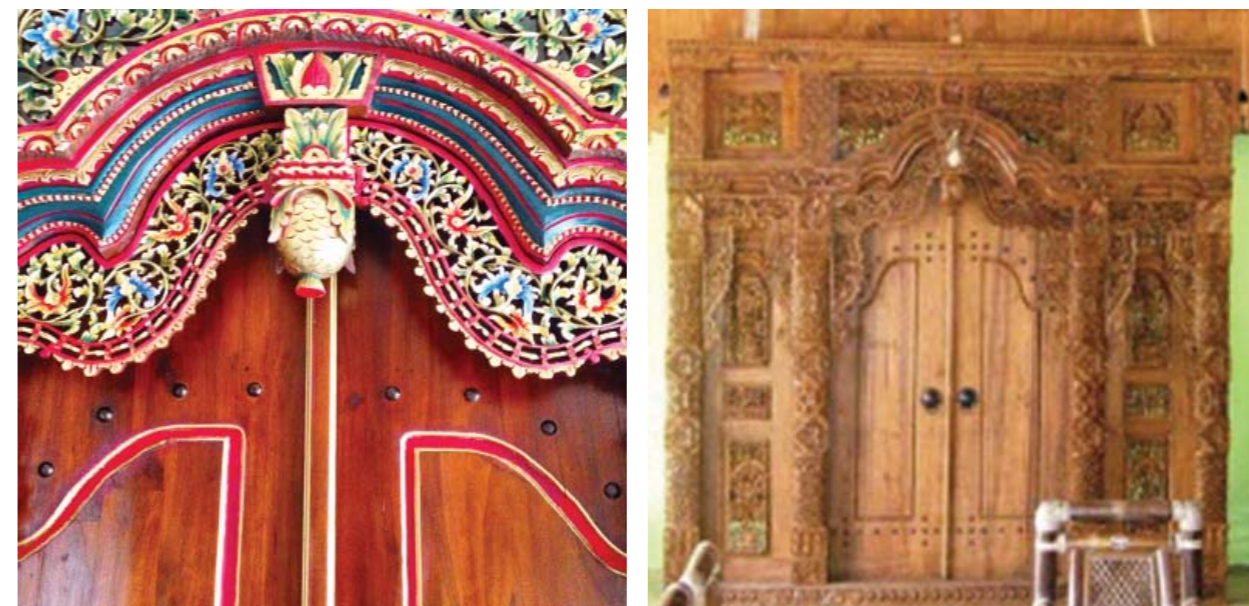
Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

2. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang. Ragam hias ini dapat berbentuk:

- Pola simetris: Motif yang sama dan diletakkan seimbang antara sisi kiri dan kanannya.
- Pola asimetris: Motif yang tidak sama dan diletakkan tidak seimbang antara sisi kiri dan kanannya, tetapi masih memiliki keindahan pada komposisinya.

Beberapa contoh penerapan ragam hias pada kayu di daerah di Nusantara :



Gambar 11. Ragam hias pada pilar bahan kayu



sumber: <http://blogaulia240994.blogspot.co.id/http://suryaukir.blogspot.co.id>

Gambar 12. Ragam hias pada dinding bahan kayu



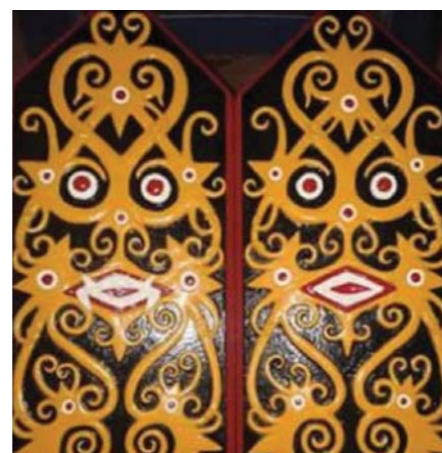
sumber: <http://indonesia-traveler.com/https://www.kompasiana.com>

Gambar 13. Ragam hias ukiran Toraja



sumber: <http://www.visitingkutaikartanegara.com/http://awestore.web.id>

Gambar 14. Ragam hias ukiran Kalimantan



sumber: <http://www.kamerabudaya.com>

Gambar 15. Tameng Kalimantan

sumber: <http://wamena-gallery.com>

Gambar 16. Tameng Asmat



sumber: <http://www.kamerabudaya.com>

Gambar 17. Tameng Papua



sumber: <http://kerajinannusantara.esy.es/http://www.tjokrosuharto.com>

Gambar 18. Topeng Yogya



sumber: <http://dshadows-architecture.blogspot.co.id/http://gogel-sonay.blogspot.co.id>

Gambar 19. Rumah adat dengan motif hias

Apakah Anda selama ini mengamati penerapan ragam hias yang ada di daerah kalian masing-masing? Agar pemahaman Anda lebih dalam, lanjutkan untuk mengerjakan penugasan 1 di bawah ini.

PENUGASAN 1

“Identifikasi dan amati penerapan ragam hias tradisi pada bahan kayu di lingkungan sekitarmu”

1. Tujuan

- Menemukan bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu di lingkungan sekitarmu.
- Menyebutkan bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di lingkungan sekitar, pola-polanya, teknik yang dipakai, dan fungsinya.
- Menjelaskan bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di lingkungan sekitar, pola-polanya, teknik yang dipakai, dan fungsinya.

2. Media

- Alat tulis, kertas
- Lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Mulai melakukan pengamatan dengan membaur ke lingkungan sekitarmu.
Cari bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di lingkungan terdekatmu, di bangunan rumah, benda pakai maupun benda hias.
- Atau kunjungi tempat penjualan benda-benda seni/kerajinan daerah setempat. Carilah dua kerajinan bahan kayu yang memiliki motif ragam hias.
- Wawancarai penjual kerajinan tersebut tentang makna motif ragam hias yang terdapat pada dua kerajinan bahan kayu yang Anda pilih.
- Catat semua hasil wawancara dengan penjual kerajinan dengan lengkap.
- Gambarlah dua motif kerajinan bahan kayu yang Anda pilih (atau fotolah jika memungkinkan)
- Buatlah laporan tertulis hasil pengamatan dan wawancara Anda seperti lembar kerja di bawah ini.

LEMBARKERJA1.1

Tugas Proyek: Mengumpulkan benda seni dari bahan kayu khas daerah setempat yang memiliki motif ragam hias dan menginterpretasikan makna motif ragam hias benda tersebut.

Gambar benda seni/ kerajinan daerah setempat	Fungsi & teknik yang dipakai	Penjelasan makna motif ragam hias pada benda seni/kerajinan daerah setempat	Penjelasan keterkaitan unsur dan prinsip seni rupa pada motif ragam hias

- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.
- Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
- Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 2

Menggambar kembali bentuk ragam hias pada bahan kayu yang mayoritas diterapkan di lingkungan sekitar. Sekaligus menuliskan fungsi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan

- Mengenali motif ragam hias yang diterapkan pada kayu, yang ada di lingkungan sekitar
- Memahami fungsi ragam hias yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- Bisa menggambarkan kembali bentuk motif ragam hias yang sering diterapkan pada bahan alam : kayu

2. Media

- Gambar/benda contoh, yang ditemukan di lingkungan sekitar
- Kertas gambar/buku gambar ukuran A3
- Pensil/spidol, penghapus

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Siapkan kertas A3, pensil dan penghapus
- Bacalah LK 1.2

LEMBARKERJA 1.2

- Cari dan pilih ragam hias pada bahan kayu yang ada di daerahmu
- Amati dan identifikasi bentuk motif ragam hias dan unsur seni rupa pada bahan kayu tersebut, serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan hasil pengamatanmu.
- Tuliskan apresiasi atau pendapatmu tentang ragam hias pada bahan kayu tersebut
- Buat gambar motif ragam hias pada bahan kayu berdasarkan hasil pengamatan Anda. Ikuti teknik dan tahapan pengecatan pada wacana di atas.

- Setelah selesai, rapikan semua peralatan.
- Berilah nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat di bagian akhir modul ini.

UNIT 2

ESTETIKA KAYU SEBAGAI PRODUK KREATIF

A. Teknik Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Tentu kalian sudah mengetahui seperti apa penerapan ragam hias pada bahan alam kayu. Fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, di mana saja bisa kalian temui dan motif apa saja yang biasa dipakai. Dari motif flora, fauna, figuratif dan geometris. Kalian pun juga sudah mencoba menggambar ragam hias sendiri dengan memakai pensil. Sekarang yang perlu kalian pelajari lagi adalah teknik menerapkan ragam hias pada bahan kayu, yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai benda hias maupun benda pakai.



B. Media Berkarya pada Bahan Kayu

- Jenis dan sifat bahan kayu yang dipakai sebagai bahan berkarya
Kayu yang digunakan untuk media gambar/lukis/ukir sebaiknya kayu yang memiliki tekstur rata agar dapat mudah dibuat sebagai media berkarya. Saat ini tidak jarang terdapat kayu yang memiliki permukaan datar, dan halus serta memiliki volume ringan. Contoh kayu semacam ini bisa kita beli dari tukang kayu, kayu bahan meubel, kayu bekas, kayu asahan sendiri, ataupun kayu yang sudah menjadi barang-barang jadi contohnya talenan kayu, dingklik (tempat dudukan rendah digunakan untuk didapur), centong kayu, dan masih banyak lagi. Prinsip yang paling penting adalah kayu memiliki permukaan datar dan tidak bertekstur terlalu kasar. Berikut adalah beberapa bahan kayu yang bisa digunakan sebagai referensi dalam membuat benda kerajinan. Bisa didapatkan di toko kayu, toko bangunan atau dari limbah penggergajian kayu dan limbah pembuatan mebel kayu :

Kayu Jati



Karakter:

- Awet dan kuat.
- Corak fisik alami
- Daya retak rendah, serat lurus atau berpadu
- Tekstur yang agak kasar
- Dipergunakan untuk semua kerajinan.

Kayu Mahoni



Karakter:

- Baru bisa dipanen setelah umur 30 tahun atau lebih
- Untuk mebel, alat olah raga, alat musik dan keperluan bangunan

Kayu Sonokeling



Karakter:

- Warna merah tua/ungu, garis hitam gelap
- Sifat kembang susut besar
- Keretakan tinggi
- Tekstur halus, serat lurus
- Awet, kuat
- Untuk perkakas, ukiran

Kayu Durian



Karakter:

- Warna merah jambu/ coklat merah
- Pengerjaan mudah
- Kembang susut besar
- Daya retak rendah
- Serat lurus, tekstur kasar, tidak merata
- Baik digunakan untuk kerajinan

Kayu Pulai



Karakter:

- Warna putih kekuningan
- Pengerjaan mudah
- Kembang susut sedang
- Serat berpadu, tekstur agak kasar halus
- Baik untuk seni ukir, pahat, alat gambar

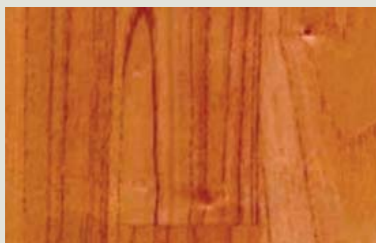
Kayu Ramin



Karakter:

- Warna kuning muda keputihan
- Pengerjaan mudah
- Mudah pecah, daya retak tinggi
- Kembang susut besar
- Serat berpadu, tekstur halus merata
- Mainan anak-anak, perkakas

Kayu Suren/Surian



Karakter:

- Warna merah daging
- Sifat kembang susut besar
- Tingkat keretakan tinggi
- Tekstur keras, agak halus
- Serat lurus gelombang
- Digunakan untuk semua kerajinan.

Kayu Sungkai



Karakter:

- Warna putih kekuningan
- Daya retak tinggi
- Serat lurus bergelombang
- Tekstur kasar
- Digunakan untuk kayu bangunan, perkakas, seni ukir dan pahat, finis mewah, kayu ornamen.

Kayu Keruing



Karakter:

- Warna merah coklat, oranye cerah
- Pengerjaan sulit
- Kembang susut kecil
- Daya retak rendah
- Serat lurus/berpadu, tekstur agak kasar
- Digunakan untuk bahan bangunan, perkakas, kapal

Kayu Bayur



Karakter:

- Warna coklat merah
- Pengerjaan mudah
- Kembang susut kecil
- Daya retak rendah
- Serat lurus /berpadu, tekstur kasar
- Digunakan untuk bangunan, kapal, perkakas, seni ukir dan pahat



sumber: <https://warungsangkarburung.wordpress.com>

Gambar 20. Limbah kayu juga bisa dimanfaatkan untuk berkarya

2. Jenis dan Bahan Pewarna pada Bahan Kayu

Melukis Ragam Hias di Atas Bahan Kayu Kayu pada dasarnya dapat diberi warna dengan berbagai macam cat, misalnya cat minyak (minyak/thiner sebagai pengencer) atau cat akrilik (air sebagai pengencer). Oleh karena itu, produk dari bahan kayu dapat diberi hiasan ragam hias dengan teknik melukis

Ada berbagai macam cat pewarna yang biasa di gunakan, dari cat pewarna yang sudah jadi sampai cat pewarna buatan sendiri. Sebaiknya memakai bahan pewarna yang tidak berbahaya bagi penggunaannya serta ramah lingkungan.

a. Cat/pewarna sudah jadi

Artinya cat pewarna yang sudah bisa langsung di gunakan, di buat dalam kemasan oleh produsen cat, mudah, praktis dan tinggal langsung pakai. Bila terlalu kental tinggal menambahkan pengencernya sesuai anjuran pembuat produk, ada yang menggunakan cairan thinner, bensin, minyak tanah, terpentin atau air. Di kemasannya akan ada petunjuk penggunaan. Bisa didapatkan di toko *art material*, toko cat, dan toko material.

b. Cat/pewarna buatan sendiri

Cat pewarnaan buatan sendiri yang paling banyak digunakan pada kayu adalah sirlak (politur) buatan sendiri. Bahannya sederhana, mudah di buat, mudah di dapatkan serta pembuatan berbagai macam warna pun bisa diciptakan.

Dengan mencampurkan cairan spirtus dan emping sirlak secukupnya serta jika menginginkan warna tertentu ada pewarna khusus terpisah (oker), yang bisa didapat di toko-toko besi.

3. Teknik pengecatan/pewarnaan

Cara pengecatan :



Gambar 21. menggunakan kuas secara manual



Gambar 22. menggunakan semprotan angin

Proses dan tahapan pengecatan yang baik dan benar tidak sembarangan ada tekniknya, tempat serta cuaca yang mendukung perlu di perhatikan artinya pengecatan tidak dalam keadaan suhu lembab atau hujan dan harus dalam keadaan hangat atau cuaca panas tapi tidak kena panas sinar matahari langsung.

Berikut beberapa proses dan tahapannya,

- Menambal bagian yang tidak rata atau berlubang dengan cara di dempul (khusus kayu)
- Amplas bagian permukaan yang kasar dan tidak halus - Cat dasar bila di perlukan
- Amplas kembali dengan amplas halus
- Cat utama sesuai keinginan

- Amplas kembali dengan amplas yang sangat halus jika di perlukan
- Ulangi kembali cat pokok (utama) sampai beberapa kali sampai hasil pengecatan sesuai harapan dan keinginan
- Cat pelindung jika di perlukan, umumnya menggunakan cat transfaran atau vernis. Hal ini untuk menjaga agar cat bisa awet dan tahan lama dan terlindung dari benturan keras benda lain.



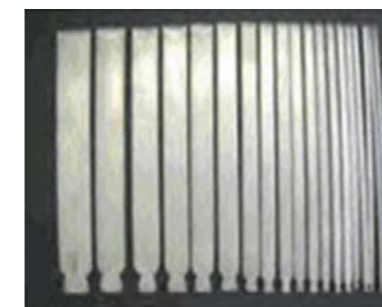
C. Teknik Berkarya pada Bahan Kayu

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan dengan cara mengukir dan menggambar/ melukis atau gabungan keduanya pada bahan dua dimensi atau tiga dimensi.

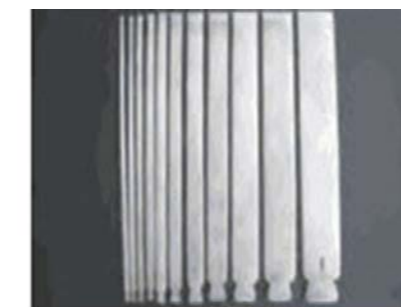
1. Teknik Mengukir Ragam Hias di Bahan Kayu

Mengukir adalah membentuk tonjolan dan cekungan berbentuk ragam hias tertentu pada permukaan kayu dengan menggunakan alat pahat.

Alat utama untuk mengukir adalah pahat yang terdiri atas berbagai ukuran dan pemukul dari kayu.



Pahat Lengkung/Penguku



Pahat Lurus/Penyilat



Pahat V/Coret/Sisir



Pahat Kol



Pahat Pangot



Palu/Ganden

sumber: <http://www.mikirbae.com>

Gambar 23. Macam-macam alat ukir kayu

Ada empat jenis pahat yang biasa dipakai, yaitu:

a. Pahat Penguku

Bentuknya : Lengkung seperti kuku manusia

Gunanya : Mengerjakan bagian yang lengkung, melingkar, membentuk cembung, cekung, ikal, dan pecahan aris maupun pecahan cawen

b. Pahat lurus (pahat penyilat)

Bentuknya : Lurus.

Gunanya : Mengerjakan bagian yang lurus, rata.

Membuat dasaran dan membuat siku-siku tepi ukiran dengan dasaran.

c. Pahat kol (Pahat lengkung setengah bulatan)

Bentuknya : Melengkung belahan setengah bulatan.

Gunanya : Untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dengan pahat kuku.

d. Pahat pangot (Pahat miring)

Bentuknya : Mata pahat pangot berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah.

Gunanya : membersihkan pada sudut sela-sela ukiran dan meraut bagian-bagian yang di perlukan.

Penggunaan pahat harus disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang akan diukir. Mengukir ragam hias dilakukan dengan cara permukaan kayu dipahat dan dibentuk seperti relief. Bentuk kayu ada yang berupa batang dan ada juga yang berbentuk papan. Ada kayu yang memiliki serat halus dan kasar. Mengukir kayu harus memperhatikan alur seratnya. Sebelum kayu diukir, terlebih dahulu harus dibuatkan gambar ragam hiasnya.

Alat-alat yang digunakan untuk mengukir kayu antara lain.

a. Mata pahat

Penggunaan pahat harus disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang akan diukir.

b. Alat pemukul yang digunakan dalam kegiatan mengukir umumnya terbuat dari kayu meskipun ada juga yang menggunakan palu besi, dan batu.



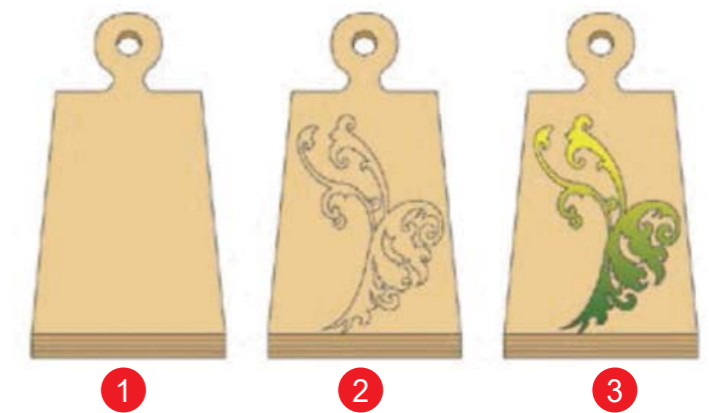
Membuat torehan pada kayu dengan menggunakan ragam hias tertentu merupakan aktivitas dalam mengukir. Sebelum mengukir, sebaiknya kita harus mengenal terlebih dahulu prosedur kerjanya.

Kegiatan mengukir pada bahan kayu memiliki prosedur sebagai berikut :

- Menyiapkan alat dan bahan menggambar ragam hias ukiran.
- Memilih bentuk ragam hias sebagai objek berkarya.
- Membuat sketsa ragam hias pada bahan kayu
- proses mencongkel bagian dasar di luar motif
- proses membentuk pahatan/ukiran pada kayu sesuai sketsa gambar yang telah dibuat.
- Menghaluskan bagian-bagian ukiran dengan menggunakan amplas agar permukaan ukiran lebih halus.
- Memberikan sentuhan akhir pada hasil ukiran. Sentuhan akhir yang biasa digunakan pada hasil ukiran adalah menutup hasil ukiran menggunakan silak agar serat kayu hasil ukiran tetap tampak.

2. Teknik Menggambar/Melukis Ragam Hias di Bahan Kayu

Teknik menggambar dibuat setelah benda atau barang seni terbentuk. Kayu pada dasarnya dapat diberi warna dengan berbagai macam cat, misalnya cat minyak atau cat akrilik. Oleh karena itu, produk dari bahan kayu dapat diberi hiasan ragam hias dengan teknik melukis. Berikut adalah contoh melukis ragam hias pada produk dari bahan kayu.



Langkah-langkahnya :

- Menyiapkan bahan dan alat melukis (cat akrilik/cat tembok, kuas, dan palet).
- Menyiapkan bahan kayu (papan kayu).
- Membuat rancangan gambar ragam hias pada kertas.
- Memindahkan gambar rancangan tersebut pada permukaan bahan kayu
- Menerapkan cat untuk menyelesaikan gambar ragam hias
- Memberikan lapisan vernis atau cat transparan pada permukaan kayu.





D. Produk-produk Kreatif dari Bahan Kayu

Di era industri kreatif ini, inovasi disain harus benar-benar diperhatikan. Mempunyai nilai keunikan dan kebaruan atau mengamati tren kekinian. Tetap dengan berusaha melekatkan ciri seni budaya daerah setempat.

Berikut ini beberapa contoh produk kreatif dari berbagai macam bahan kayu :



sumber: <https://www.tokopedia.com/http://www.rumahminimalisdesign.com/http://kriyaukir.com>

Gambar 26. Teknik ukir pada bahan kayu



sumber: www.saungpalakalcreative.com

Gambar 24 Teknik lukis Quote (kata pesan) pada olahan limbah kayu



sumber: <http://abbear.blogspot.co.id>

Gambar 25. Teknik lukis pada bahan kayu



sumber: <https://borehbalisouvenir.wordpress.com>

Gambar 27. Teknik lukis dan ukir pada bahan kayu

PENUGASAN 1

Tugas: Konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu. (apa yang akan dibuat, apa latar belakang membuat karya itu, apa fungsinya, bahan yang diperlukan dan cara/teknik membuatnya)

1. Tujuan

Melaporkan secara tertulis tentang konsep membuat karya penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan teknik bebas

2. Media

- Buku tulis, alat tulis, penghapus
- Komputer/laptop

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Sebaiknya amati kembali gambar contoh-contoh karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang terdapat pada unit 1 di atas, sebagai sumber inspirasi.
- Atau juga mencari ide berkarya dari berbagai sumber. Misalnya buku seni budaya Indonesia, mendatangi pusat kesenian, toko-toko souvenir tradisi atau sanggar-sanggar budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, rumah siswa ataupun internet.
- Amati dan pelajari fungsinya, apa yang melatarbelakangi karya itu dibuat, bahan dan teknik pembuatannya.
- Buatlah laporan tertulis seperti Lembar Kerja di bawah ini.

LEMBARKERJA2.1

Tugas Proyek: membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Latar belakang masalah	
Analisa masalah	
Membuat sketsa disain karya	
Tahapan merealisasikan karya (alat bahan dan cara pengerjaan)	

- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.
- Setelah tulisan konsep karya selesai, jilid supaya lebih rapi. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 2 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
- Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2.1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 2

Tugas: Membuat karya kreatif ciptaan sendiri tentang ragam hias pada bahan kayu berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu.

1. Tujuan

- Membuat karya secara konseptual/terencana dengan baik
- Melakukan pendokumentasian karya
- Menjelaskan secara tertulis tentang tentang konsep karyanya

2. Media

- Kayu untuk melukis
- Kertas, pensil, penghapus
- Kuas, pewarna/cat

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Baca kembali konsep karya yang sudah dibuat
- Persiapkan alat dan bahan berkarya, ikuti petunjuk kerja berikut :

Petunjuk Kerja

Buatlah karya kreatif ciptaan sendiri hias pada bahan kayu, berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu dan teknik bebas

- Mulailah membuat karya sesuai konsep karya
- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada, tanyalah pada teman atau tutor.
- Setelah selesai, rapikan semua peralatan
- Berilah nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat di bagian akhir modul ini.

RANGKUMAN

1. Pengertian ragam hias

- Ragam hias disebut juga ornamen
- Salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah.
- Ragam hias dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya.
- Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunanya.
- Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara stilasi (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (deformasi).

2. Pengertian bahan kayu

Indonesia kaya akan pohon yang menghasilkan kayu. Kayu sebagai bahan alam dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahan yang sangat sering digunakan untuk tujuan penggunaan tertentu. Kayu tidak dapat digantikan dengan bahan lain karena masing-masing kayu mempunyai sifat khasnya. Mengetahui kekhasan sifat-sifat kayu diperlukan, supaya tepat dan sesuai untuk tujuan penggunaannya, termasuk juga untuk berkarya seni rupa.

3. Ragam hias pada kayu

- Fungsinya sebagai karya seni rupa terapan : Digunakan untuk membuat perabot rumah tangga (misalnya kursi, lemari, dan peti) dan bagian bangunan (misalnya tiang, pintu, dan jendela).
- Fungsinya sebagai karya seni rupa murni : Kayu juga diolah terlebih dahulu menjadi benda-benda seni tertentu kemudian diberikan sentuhan ragam hias
- Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan pada : Bidang dua dimensi dan tiga dimensi, dengan teknik yang berbeda, yang bisa dengan menggambar atau melukis dan mengukir atau memahat
- Pemilihan jenis kayu yang tepat dan pewarnaan yang benar, akan mempengaruhi fungsi keawetan karya seni

4. Membuat karya seni ragam hias pada kayu

- Diawali dengan pengamatan karya di lingkungan sekitar
- Membuat konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan alur penulisannya :
 1. Latar belakang (*find out problem*)
 2. Menganalisa masalah (*analyze*)
 3. Membuat sketsa disain karya dan menentukan yang akan dibuat (*design & decide*)
 4. Merealisasikan karya (mempersiapkan alat bahan dan mulai bekerja (*realize*))
- Membuat karya dengan mengedepankan kreatifitas/keunikan/ciri khas yang tinggi



Kunci Jawaban

Unit 1: Penugasan 1

- Dalam menyebutkan bentuk penerapan ragam hias pada kayu yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik harus aktif melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitarnya, mulai dari dalam rumahnya sendiri, tetangga, teman, bangunan-bangunan umum dan khusus. Juga sebaiknya aktif mendatangi pusat-pusat kesenian atau sanggar-sanggar budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Nama dan bentuk penerapan ragam hias tradisi yang disebutkan kemungkinan dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya.
- Mengisi isian tabel, bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di lingkungan sekitar, termasuk pola-polanya, teknik yang dipakai, dan fungsinya, misalnya :

LEMBARKERJA 1.1

Tugas Proyek: mengumpulkan benda seni dari bahan kayu khas daerah setempat yang memiliki motif ragam hias dan menginterpretasikan makna motif ragam hias benda tersebut.

Gambar benda seni/ kerajinan daerah setempat	Fungsi & teknik yang dipakai	Jelaskan pendapatmu apa makna motif ragam hias pada setiap gambar	Jelaskan keterkaitan unsur dan prinsip seni rupa pada motif ragam hias
Vas bunga Kayu	Benda hias	<ul style="list-style-type: none"> • Motif ragam hias bunga/flora, dengan banyak kelopak bunga • Pewarnaan bunga dengan teknik dilukis • Warna pada ragam hias bunga warna terang • Dari pewarnaan memberi kesan semangat • Ragam hias flora ini yang menjadi pusat perhatian adalah bunga. 	
Motif hias pada kursi	Karya terapan, Sebagai perabot rumah tangga		

- Menuliskan pendapat dan apresiasi motif ragam hias yang digambar dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari dengan lengkap dan Jelas

Unit 1: Penugasan 2

Lembar kerja 1.2

- Menggambar kembali motif ragam hias tradisi yang ditemui di lingkungan sekitar dengan detil, tarikan garis jelas dan kuat
- Menuliskan pendapat dan apresiasi motif ragam hias yang digambar dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari dengan lengkap dan Jelas

Unit 2: Penugasan 1

Lembar Kerja 2.1

Tugas Proyek: membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan urut, lengkap dan jelas

1	Latar belakang (<i>find out problem</i>) Indikator : 1.1. Mengenali masalah yang ada di lingkungan sekitar terdekat. Bisa masalah yang dirasakan sendiri atau dirasakan oleh orang banyak.	Misalnya : • di rumah tidak ada wadah tisu/serbet kain • di jalan tidak ada plang penunjuk jalan • di lingkungan tidak ada tempat sampah umum • di lingkungan tidak ada tempat berkumpul bersama yang nyaman
2	Menganalisa masalah (<i>analyze</i>) Indikator : 2.1. Menganalisa masalah dengan 5w 1h (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana)	Misalnya : Di jalan masuk gang rumah tidak ada plang penunjuk jalan/ arah, sehingga saat ini orang akan sulit sekali mencari alamat rumah kita. Kebetulan jalan masuk menuju gang rumah kita, banyak cabangnya, sehingga pasti menyulitkan. Sehingga harus dibuatkan plang penunjuk jalan, yang sangat menarik, supaya bisa menjadi penanda yang efektif. Dan membuat orang yang mencari rumah kita tidak kesasar. Plang penunjuk jalan bisa dibuat dari bahan yang awet, yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
3	Membuat sketsa disain karya dan menentukan yang akan dibuat (<i>design & decide</i>) Indikator : 1.1. Membuat beberapa sketsa/ gambar rencana 1.2. Memilih satu yang paling cocok untuk diwujudkan 1.3. Membuat detil sketsa /gambar rencana dengan keterangan yang diperlukan 1.4. Membuat rancangan kebutuhan alat, bahan dan media	

4	Merealisasikan karya (mempersiapkan alat bahan dan mulai bekerja (<i>realize</i>) Indikator : a. Menuliskan langkah-langkah pengerjaan b. Menyiapkan alat dan bahan c. Membuat karya sesuai rencana d. Membuat karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dengan kreatif dari sisi ide dan pemakaian bahan/teknik, karya jadi, karya yang solutif	
---	--	--

Unit 2: Penugasan 2

Lembar kerja 2.2

Membuat karya kreatif dengan bahan kayu teknik bebas, sesuai dengan konsep karya yang sudah dibuat

Unit 1: Penugasan 1

Tugas Proyek: Mengumpulkan benda seni dari bahan kayu khas daerah setempat yang memiliki motif ragam hias dan menginterpretasikan makna motif ragam hias benda tersebut.

Cara penilaiannya seperti berikut:

No Gambar	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait benda/ gambar	18		
	Memberikan pendapat terkait pengetahuan ragam hias dan seni budaya dari benda/gambar	22		
2	Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait benda/ gambar	18		
	Memberikan pendapat terkait pengetahuan ragam hias dan seni budaya dari benda/gambar	22		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 1			100	

Unit 1: Penugasan 2

Tugas Menggambar : Menggambar kembali bentuk ragam hias pada bahan kayu yang mayoritas diterapkan di lingkungan sekitar. Sekaligus menuliskan fungsi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara penilaiannya seperti berikut:

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang didapat
Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik)	15	100	
Menerapkan teknik gambar ragam hias	18		
Komposisi dan kesatuan harmoni	20		
Kreatif dalam berkreasi	23		
Hasil karya komunikatif (layak dipamerkan)	24		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 2		100	

Unit 2: Penugasan 1

Tugas Proyek: membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Cara penilaiannya seperti berikut:

No Gambar	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Menuliskan latar belakang masalah dengan kalimat/ bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
2	Menuliskan analisa masalah dengan kalimat /bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
3	Menggambar rencana karya dan menuliskan keterangan karya dengan kalimat/bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
4	Menuliskan langkah-langkah persiapan membuat karya dengan kalimat /bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
Total Nilai Penugasan 2 Unit 1			100	

Unit 2: Penugasan 2

Tugas Proyek: membuat karya kreatif ciptaan sendiri tentang ragam hias pada bahan kayu berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu.

Cara penilaiannya seperti berikut:

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang didapat
Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik)	15	100	
Menerapkan teknik gambar ragam hias	18		
Komposisi, pewarnaan, dan kesatuan harmoni	20		
Kreatif dalam berkreasi	23		
Hasil karya komunikatif (layak dipamerkan)	24		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 2		100	

KRITERIA PINDAH MODUL

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 2 (Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan).

Penghitungan nilai sebagai berikut:

Rentang Nilai (0 – 100)	Nilai	Kelulusan
86 – 100	A	Lulus
71 – 85	B	Lulus
56 – 70	C	Lulus
< 55	D	Tidak Lulus

Rumus Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Total Penugasan Unit 1} + \text{Total Penugasan Unit 2}}{4}$$



Sumber Belajar

Purnomo, Eko, dkk., 2017. Seni Budaya Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Esercizio 003 elemento decorativo.wmv

<https://www.youtube.com/watch?v=3e0r3viyp34>

Wood Carving for Temples - Kasargod, Kerala

<https://www.youtube.com/watch?v=wMsID05Uul8>

Wood Carving Relief Custom engraving Power Carving Carver Engraver tools machine, 400xs, High Speed

https://www.youtube.com/watch?v=cDhGHK_8Zc8

Cara cepat melukis dekoratif - decorative painting

https://www.youtube.com/watch?v=_YqXz8mNHcc



Daftar Pustaka

Cat pewarna untuk produk kerajinan kayu dan bambu. Diakses 1 oktober 2017, dari <http://www.tarumpah.com/2017/07/cat-pewarna-untuk-produk-kerajinan-bambu-kayu.html>

Menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Diakses 1 oktober 2017, dari <http://www.mikirbae.com/2015/05/menerapkan-ragam-hias-pada-bahan-kayu.html>

Mavam-macam Alat Ukir Kayu. Diakses 1 oktober 2017, dari <http://www.mikirbae.com/2016/08/macam-macam-alat-ukir-kayu-datar.html>

Jenis Kayu Berkualitas yangn digunakan untuk kerajinan ukir. Diakses 1 oktober 2017, dari <https://warungsangkarburung.wordpress.com/jeniskayuberkualitas/>

Seni Kriya Kayu. Diakses 1 oktober 2017, dari <http://artsenii.blogspot.co.id/2015/09/seni-kriya-kayu.html>

Fauzi, Harry D., dan Mulyadi, Yadi, 2016. Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII. Bandung: Yrama Widya

Kusrianto, Adi, 2013. Batik Filosofi Motif Dan Kegunaan. Yogyakarta: Andi Offset

Silverius, Suke, 1991. Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Soepratno, B.A, 2007. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa (1). Semarang: Affar dan Dahara Prize

Tim Abdi Guru, 2017. Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII, Jakarta, Erlangga



Profil Penulis

NamaLengkap : Ary Trisna Oktavierasasi
 Telp Kantor/HP : 0812 9585 935
 E-Mail : ry_okta@ymail.com
 AkunFacebook : Ary Okta
 AlamatKantor : Sekolah Citra Alam
 Jl. Damai II no. 54 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan
 BidangKeahlian : Seni Budaya

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 TahunTerakhir

No	Nama dan Alamat Studio/ Kantor/Usaha Pribadi	Posisi/Jabatan/ Profesi	Tahun
1	Saung Palakali creative Art community, Tempat berkesenian untuk anak dan dewasa, yang menekankan pada proses kreatif (membuka kelas seni rupa, kelas tari, kelas film) Rutin mengadakan pameran, pementasan tari, workshop dan diskusi seni rupa. Jl. Palakali No.26, Tanah Baru, Depok	Owner	2009-sekarang
2	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Direktur Pengembangan Program Sekolah	2014 - sekarang
3	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Direktur Pendidikan Lingkungan Hidup	2010 - 2014
4	Sego Kebon, warung makan dan galeri seni. Wisata kuliner makanan tradisional jawa, khas masakan rumah (pangan lokal) dengan konsep ruang sebagai galeri seni. Mengaktifkan komunitas seni untuk berpameran, performing art, diskusi, dll . Jl. Telasih No 21, Pulisen, Boyolali, Jateng	Owner	2013 - sekarang

5	Mengisi seminar, diskusi tentang kesenirupaan		2005 - sekarang
6	Bengkel Seni Langlang (komunitas seni untuk anak dan dewasa). Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jaksel	Owner	2005-2010
7	STIT Nurul Fikri Depok	Dosen seni rupa	2005-2011
8	PT Dimensi Gagas Prima Konsultan dan kontraktor interior,furniture, artwork, arsitektur	Komisaris	2002 – sekarang
9	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Pengajar seni rupa TK - SMA	2001 – sekarang
10	Arambha Gunagrafia, Advertising & Graphic Design Jl. Cibulan IV No. 1 Jakarta Selatan	Art Director	1997 – 2000

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

No	Nama Sekolah	Program studi	Tahun
1	Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa	Disain komunikasi visual	1997 Cum laude
2	Pasca Sarjana IKJ (Institut Kesenian Jakarta)	Seni Urban dan Industri Budaya	2012 Cum laude

Karya 10 Tahun Terakhir

Penulisan

No	Judul dan Jenis Karya	Diterbitkan/diseminarkan di/oleh	Tahun
1	Ary Okta “Dunia Seni Rupa Anak” (Makalah)	Seminar dan Pelatihan Sehari tentang kreatifitas bersama IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak) se-Jakarta Timur Di gedung Airlangga, Jakarta	2006
2	Ary Okta “ Dunia berkesenian, datanglah.....” artikel seni dan budaya	Majalah Teacher Guide	2008
3	Ary Okta, “Dunia Kesenirupaan Anak” (Diktat kuliah Mahasiswa)	Kuliah mahasiswa STIT Nurul Fikri Depok Kuliah mahasiswa Ar Risalah, Pasar Rebo	2003-2009
4	Ary Okta, “Unsur-unsur Seni Rupa” (Diktat kuliah mahasiswa)	Kuliah mahasiswa STIT Nurul Fikri Depok Kuliah mahasiswa Ar Risalah, Pasar Rebo	2003-2009
5	Ary Okta “Bebaskan Anak dalam Berkarya “ – artikel di Katalog pameran lukis anak-anak	Pameran lukis anak-anak, Galeri Cipta 2	2009
6	Ary Okta, “Mengolah Produk Kreasi Daur Ulang” (Makalah workshop)	Pelatihan kreatifitas Guru Ar Rahman, Depok Pelatihan kreatifitas Mahasiswa STEBI, Ciputat Pelatihan kreatifitas Guru TK-SD Karawang Barat	2008 2009 2009

Catatan: